

BAB 1

PENDAHULUAN

Faktor internal dan eksternal dalam pemeliharaan hewan ternak dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha peternak itu sendiri. Adanya penyakit yang berpengaruh terhadap kondisi dan kesehatan hewan ternak merupakan faktor eksternal, perubahan iklim dan lingkungan luar berpotensi menyebabkankerugian peternak termasuk ancaman dalam usaha (Solikin, 2019). Berdasarkan Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Timur menjelaskan bahwa Kabupaten Malang, khususnya di Kecamatan Turen pada tahun 2022 jumlah sapi potong 5.486 ekor, sapi perah 820 ekor, kambing 5.570 ekor, dan domba 190 ekor (Disnak Kab. Malang, 2022).

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) merupakan penyakit infeksi virus (*family Picornaviridae*) yang bersifat menular pada hewan berkuku belah (*cloven-hoofed*) seperti sapi, kerbau, domba, kambing, babi, rusa atau kijang, onta dan gajah (Dian, 2022). Penyakit ini menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat tinggi. Menurut Sillitonga dkk., (2016) bahwa impor daging beku (daging beku bertulang dan jeroan) ilegal dari beberapa negara zona endemis merupakan ancama masuknya PMK ke Indonesia. Tahun 2022 virus penyebab PMK mulai ditemukan di beberapa daerah di Jawa Timur. Menurut Satria, (2022) bahwa virus PMK memiliki masa inkubasi 2 – 14 hari dan kurang dari 24 jam setelah virus menginfeksi dan berkembang dalam jaringan tubuh ternak seperti faring, kulit, dan menyebar melalui sirkulasi darah selanjutnya terbentuk lepuh pada faring.

Penyakit ini memiliki sebutan lain *aphthae epizootica* (AE), *foot-and-mouth disease* (FMD). Virus PMK memiliki ukuran ± 20 milimikron, tanpaselubung lipid dan dengan kapsid yang kuat, yang membuat virus ini sangat resisten terhadap disinfektan yang larut dalam lemak (Dian, 2022). Kesehatan hewan biasanya disertai dengan dampak ekonomi dan sosial, kecemasan masyarakat karena cepatnya penyebaran, penyakit hewan bahkan kematian ternak. Menurut Winarsih (2018), telah teridentifikasi 25 jenis penyakit hewan strategis yang beberapa di antaranya dapat mengancam kesehatan manusia.

Strategi yang digunakan untuk mengurangi dan menanggulangi penyebaran virus ini adalah menerapkan biosecurity yang ketat di dalam maupun luar area kandang karena tujuan biosecurity adalah mencegah semua kemungkinan penularan dan penyebaran penyakit pada hewan ternak, cara lainnya ialah dengan pemberian vaksin pada hewan ternak tujuannya ialah memberikan kekebalan (antibodi) pada ternak, sehingga dapat melawan antigen atau mikroorganisme penyebab penyakit.

Berdasarkan kajian di atas maka perlu adanya penanganan penyakit PMK pada ternak sapi di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Manfaat yang diperoleh dari Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah guna pendewasaan cara berpikir dalam menghadapi masalah penyakit tentang *foot and mouth disease* (FMD) yang diderita oleh ternak sapi. Sehingga, Praktek Kerja Lapang di Kecamatan Turen merupakan kesempatan untuk menerapkan materi yang telah diperoleh di perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapang.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana efektivitas vaksinasi terhadap pencegahan Virus PMK di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas vaksinasi terhadap pencegahan PMK terhadap ternak sapi di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

1.3 Manfaat

Manfaat penelitian ini ialah untuk mendapatkan dan memberikan informasi kepada masyarakat khususnya peternak tentang dampak positif vaksinasi ternak guna menanggulangi penyebaran PMK (*foot and mouth disease*).